

## GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA PERNIKAHAN DINI DI DESA TAMBISKI NAULI KECAMATAN NAGA JUANG KABUPATEN MANDAILING NATAL

Vitriah Mursalin<sup>1</sup>, Rahima<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Akademi Kebidanan Armina Centre panyabungan  
Email: [vitriahmursalin@gmail.com](mailto:vitriahmursalin@gmail.com), [rahima@gmail.com](mailto:rahima@gmail.com)

### ABSTRAK

Angka kematian ibu dan angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi, salah satunya disebabkan oleh usia ibu yang masih terlalu muda sehingga menyebabkan terjadinya pendarahan atau abortus karena anatomi tubuh anak belum siap untuk proses kehamilan atau persalinan sehingga dapat terjadi komplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang bahaya pernikahan dini di Desa Tambiski Nauli Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal tahun 2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik total sampling* yang berjumlah 97 responden. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang bahaya pernikahan dini adalah cukup sebanyak 44 responden 44,3%. Mayoritas memiliki pengetahuan kurang berdasarkan usia pada usia 13-15 tahun sebanyak 19 responden 59,3%. Mayoritas memiliki pengetahuan kurang berdasarkan pekerjaan orang tua pada kelompok tani sebanyak 24 responden 48%. Mayoritas memiliki pengetahuan kurang dan cukup berdasarkan sumber informasi dari tenaga kesehatan, masing-masing sebanyak 17 responden 45,9%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahaya pernikahan dini, oleh karena itu diharapkan kepada seluruh orang tua di Desa Tambiski Nauli untuk berperan aktif dalam menjaga, mendampingi, dan menerapkan kepada remaja aspek positif dari dampak dan bahaya pernikahan dini untuk mencegah terjadinya pernikahan dini.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Remaja, Pernikahan Dini

### ABSTRACT

*Maternal mortality and infant mortality rates in Indonesia are still high, one of which is caused by the age of the mother who is too young, causing bleeding or abortion because the anatomy of the child's body is not ready for the process of pregnancy or childbirth so that complications can occur. This study aims to determine the knowledge of adolescents about the dangers of early marriage in Tambiski Nauli Village, Naga Juang District, Mandailing Natal Regency in 2023. The sample used in this study was a total sampling technique totaling 97 respondents. From the results of the research conducted, it shows that the majority of respondents' knowledge about the dangers of early marriage is sufficient as many as 44 respondents 44.3%. The majority had insufficient knowledge based on age at 13-15 years as many as 19 respondents 59.3%. The majority had sufficient knowledge based on parental education in junior high school education as many as 23 respondents 57.5%. The majority had insufficient knowledge based on parents' occupation in the farmer group as many as 24 respondents 48%. The majority had insufficient and adequate knowledge based on sources of information from health workers, each as many as 17 respondents 45.9%. Based on the results of the study, it can be concluded that the majority of adolescents have sufficient knowledge about the dangers of early marriage, therefore it is hoped that all parents in Tambiski Nauli Village will play an active role in protecting, accompanying, and applying to adolescents the positive aspects of the impact and dangers of early marriage to prevent early marriage.*

**Keywords:** Adolescent Knowledge, Early Marriage

## 1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), usia remaja adalah periode usia antara 10-19 tahun, sedangkan perserikatan bangsa-bangsa (PBB), menyebut kaum muda/remaja untuk usia antara 15 sampai 24 tahun.

*World health organization* (WHO) menunjukkan bahwa sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran di dunia mayoritas (95%) terjadi di Negara sedang berkembang.

Di Amerika Latin Dan Karibia, 29% wanita muda menikah saat mereka berusia 18 tahun. Prevalensi tertinggi kasus pernikahan dini tercatat di Nigeria (79%), Kongoria (74%), Afganistan (54%), dan Bangladesh (51%) menurut (WHO, 2020).

Komplikasi dari kehamilan dan persalinan merupakan penyebab utama kematian anak perempuan berusia 15-19 tahun di Negara-negara berkembang. Dari 16 juta remaja perempuan yang melahirkan setiap tahun di perkiraan 90% sudah menikah dan 50 ribu di antaranya telah meninggal. selain resiko terjadinya kematian ibu dan kematian bayi yang baru lahir 50% lebih tinggi di lahirkan oleh ibu di bawah usia 20 tahun antara ibu di bandingkan pada wanita di atas usia 20 tahun ke atas (WHO, 2019). Di Negara maju, Ukraina menjadi Negara dengan tingkat pernikahan dini dengan angka tertinggi di dunia, pernikahan dini di Negara Ukraina di dasari oleh factor status ekonomi dan tingkat pendidikan yang rendah.

Untuk level ASEAN, menurut (Riskesdas 2019), perempuan muda di Indonesia dengan usia 10-14 tahun menikah sebanyak 0,2% atau lebih dari 22.000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah. Jumlah dari perempuan muda berusia 15-19 tahun yang menikah lebih besar jika di bandingkan dengan laki-laki muda

berusia 15-19 tahun (11,7%) perempuan dan (1,6%) laki-laki usia 15-19 tahun. Sekitar 750.000 di antaranya di lakukan oleh remaja.

Menurut Depkes RI kasus pernikahan dini ada sedikit penurunan di banding tahun 2020 yaitu 64.211 kasus, namun angka ini masih sangat tinggi di bandingkan tahun 2019 yang berjumlah 23.126 kasus. Menurut Undang-Undang No 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas UU 1 tahun 1974 tentang perkawinan yaitu batas minimal umur perkawinan bagi wanita di persamakan dengan batas minimal umur perkawinan bagi pria, yaitu 19 tahun (Undang-Undang RI, 2019).

Angka pernikahan dini di desa Tambiski Nauli Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal tahun 2019-2022, Remaja di desa Tambiski Nauli Tahun 2019 tercatat sebanyak 4 orang remaja menikah diusia dini, tahun 2020 tercatat sebanyak 2 orang remaja menikah diusia dini, tahun 2021 tercatat sebanyak 2 orang remaja menikah diusia dini, dan tahun 2022 tercatat 3 orang remaja yang melakukan pernikahan dini di lihat dari pendidikannya sebagian masih duduk di bangku SMP dan SMA.

Menurut survey awal yang peneliti lakukan di desa Tambiski Nauli Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal tahun 2023 dari 10 remaja yang di wawancarai 4 orang yang mengetahui tentang bahaya pernikahan dini, dan 6 orang kurang mengetahui tentang bahaya pernikahan dini. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini Di Desa Tambiski Nauli Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023”.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis

penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan pengetahuan remaja tentang Bahaya Pernikahan Dini di Desa Tambiski Nauli Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal. Adapun populasi dalam penelitian yang dimaksud adalah seluruh Remaja yang ada di Desa Tambiski Nauli sebanyak 97 orang. Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

### 3. HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini Berdasarkan Usia Di Desa Tambiski Nauli**

Usia	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
10-12	-	-	12	48	13	52	25	25,7
13-15	4	12,5	9	28,1	19	59,3	32	32,9
16-18	4	16	17	68	4	16	25	25,7
≥	5	33,3	6	40	4	26,6	15	15,4
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>13,4</b>	<b>44</b>	<b>45,3</b>	<b>40</b>	<b>41,2</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 97 responden yang berusia 10-12 tahun sebanyak 25 responden (25,7%) mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (52%), dan minoritas berpengetahuan cukup yaitu 12 responden (48%). Dari 32 responden (32,9%) yang berusia 13-15 tahun, mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 19 responden (59,3%), minoritas berpengetahuan baik yaitu 4 responden (12,5%), dari 25 responden (25,7%) yang berusia 16-18 tahun mayoritas berpengetahuan cukup 17 responden (68%), dan minoritas berpengetahuan baik dan kurang

masing-masing 4 responden (16%). Dari 15 responden (15,4%) yang berusia  $\geq 19$  tahun, mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (40%), minoritas berpengetahuan kurang yaitu 4 responden (26,6%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Di Desa Tambiski Nauli**

Pekerjaan Orang Tua	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Petani	4	8	22	44	24	48	50	51,5
Wiraswasta	7	18,9	17	45,9	13	35,1	37	38,1
IRT	-	-	2	66,6	1	33,3	3	3,0
PNS	1	33,3	1	33,3	1	33,3	3	3,0
Pega Wai Swasta	1	25	3	75	-	-	4	4,1
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>13,4</b>	<b>45</b>	<b>46,3</b>	<b>39</b>	<b>14,2</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari 97 responden yang Pekerjaan Orang Tuanya sebagai petani sebanyak 50 responden (51,5%) mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 24 responden (48%), minoritas berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (8%). Dari 37 responden (38,1%) yang Pekerjaan Orang Tuanya sebagai Wiraswasta mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (45,9%), minoritas berpengetahuan baik yaitu 7 responden (18,9%). Dari 3 responden (3,0%) Yang Pekerjaan Orang Tuanya sebagai IRT sebanyak mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 2 responden (66,6%), minoritas berpengetahuan kurang yaitu 1 responden (33,3%). Dari 3 responden (3,0%) Yang Pekerjaan Orang Tuanya sebagai PNS masing-masing 1 responden berpengetahuan baik, cukup,

dan kurang. Dari 4 responden (4,1%) Yang Pekerjaan Orang Tuanya sebagai pegawai swasta mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (75%), minoritas berpengetahuan baik 1 responden (25%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini Berdasarkan Sumber Informasi Di Desa Tambiski Nauli**

Sumber Informasi	Pengetahuan			Total				
	Baik	Cukup	Kurang					
	F	%	F	%	F	%		
Media Cetak	4	18,16	27,2	12	54,4	22	22,6	
Media Elektronik	6	20	14	46,6	10	33,3	30	30,9
Tenaga Kesehatan	3	8,1	17	45,9	17	45,9	37	38,1
Komunikasi	1	12,56	75	1	12,5	8	8,2	
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>44,34</b>	<b>44,3</b>	<b>40</b>	<b>41,2</b>	<b>97</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari 97 responden yang menggunakan media cetak sebanyak 22 responden (22,6%) mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (54,4%), minoritas berpengetahuan baik 4 responden (18,1%). Yang menggunakan media elektronik sebanyak 30 responden (30,9%) mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (46,6%), minoritas berpengetahuan baik yaitu 6 orang (20%). Dari tenaga kesehatan sebanyak 37 responden (38,1%) mayoritas berpengetahuan kurang dan cukup masing-masing sebanyak 17 responden (45,9%), minoritas berpengetahuan baik yaitu 3 responden (8,1%). Yang menggunakan media komunikasi sebanyak 8 responden

(8,2%) mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (75%), minoritas berpengetahuan baik dan kurang masing-masing 1 responden (12,5%).

#### 4. PEMBAHASAN

##### 4.1. Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 44 responden (45,3%), dan minoritas berpengetahuan baik yaitu 13 responden (13,4%).

Menurut Notoatmodjo (2018) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan efek lanjutan dari keingintahuan individu berkenaan dengan objek melalui indra yang dimiliki. Setiap individu memiliki pengetahuan yang tidak sama karena pengindraan setiap orang mengenai suatu objek berbeda-beda (Adiputra, Dkk, 2021).

Menurut Asumsi peneliti sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) yang telah dilakukan bahwa pengetahuan remaja tentang bahaya pernikahan dini masih perlu ditingkatkan karena masih ada remaja yang berpengetahuan cukup dan berpengetahuan kurang, disebabkan karena mulai maraknya berbagai sumber informasi tentang pernikahan dini sehingga beberapa dari remaja sudah mengetahui dampak buruk dan baiknya tentang pernikahan dini.

##### 4.2. Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas berpengetahuan kurang pada usia 13-15 tahun sebanyak 19 responden (59,3%), minoritas berpengetahuan baik dan kurang masing-masing 4 responden pada usia 16-18 tahun, dan  $\geq 19$  tahun.

Menurut Adiputra, Dkk, (2021) Usia adalah lama waktu hidup sejak

dilahirkan. Usia berkaitan dengan kedewasaan psikologis yaitu semakin mampu menentukan kematangan jiwa, bafikir normal dan mengendalikan emosi. Dengan bertambahnya usia seseorang semakin tinggi pula keingintahuan sehingga pengetahuan juga semakin bertambah.

Menurut asumsi peneliti menyatakan bahwa teori Adiputra, Dkk (2021) tidak sejalan dengan hasil penelitian, dimana hasil penelitian di dapat umur yang lebih tua mayoritas berpengetahuan cukup dan masih ada yang berpengetahuan kurang. Seharusnya usia dapat mempengaruhi pengetahuan remaja, hal ini dapat terjadi karena pengetahuan remaja usia 10-12 tahun, 13-15 tahun, merupakan tahap belajar menerima informasi tetapi mereka belum mampu untuk menerapkannya. Sedangkan usia 16-18 tahun dan usia > 19 tahun mereka seharusnya mulai memahami dirinya dan lebih mudah menerima sumber informasi baik dari sekolah, orang tua, teman, dan media massa lainnya, tetapi hal tersebut masih belum terdapat pada hasil penelitian

#### **4.3. Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang Pekerjaan Orang Tuanya sebagai petani mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 24 responden (48%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (8%).

Menurut Noor, Dkk (2018) menyatakan bahwa pekerjaan orang tua sangat mempengaruhi terjadinya pernikahan dini disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, dan kurangnya kebutuhan material remaja dari orang tua yang berpenghasilan kecil.

Menurut asumsi peneliti tidak sejalan dengan teori Noor, Dkk (2018) bahwa pekerjaan orang tua yang terlalu mengabaikan perkembangan remaja diusia yang rentan akan pergaulan bebas yang mengakibatkan remaja melakukan pernikahan dini, dan juga tingkat ekonomi keluarga yang rendah cenderung tergesah-gesah ingin menikahkan anak perempuannya dengan alasan mengurangi beban ekonomi keluarga, beda halnya dengan ekonomi keluarga yang tinggi semakin tinggi ekonomi keluarga semakin dewasa pula usia kawin anaknya

#### **4.4. Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden mayoritas yang mendapatkan informasi dari Tenaga Kesehatan berpengetahuan kurang dan cukup masing-masing sebanyak 17 responden (45,9%), minoritas berpengetahuan baik yaitu 3 responden (8,1%).

Menurut Adiputra, Dkk, (2021) Sumber Informasi adalah sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Semakin banyak sumber informasi-informasi yang diperoleh atau dicari maka akan semakin banyak pengetahuan yang di peroleh.

Menurut asumsi peneliti, penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Adiputra, Dkk (2021) dimana sumber informasi adalah semua bentuk informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan. Semakin sering mendengarkan dan mencari informasi maka akan lebih mudah mengetahui tentang informasi/pengetahuan yang baru. Hal ini terlihat bahwa responden mayoritas

mendapatkan informasi dari Tenaga Kesehatan, dimana dari hasil yang ditemukan bahwa responden yang berpengetahuan cukup dan kurang pada sumber informasi tersebut karena jarang mendengarkan ataupun mencari tahu sekitaran tentang bahaya dari pernikahan dini.

## 5. SIMPULAN

Dari hasil penelitian “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini Di Desa Tambiski Nauli Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023” Maka peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 44 responden. Berdasarkan Usia mayoritas berpengetahuan kurang pada kelompok 13-15 tahun sebanyak 19 responden. Berdasarkan Pendidikan Orang Tua mayoritas berpengetahuan cukup pada kategori pendidikan SMP sebanyak 23 responden. Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua mayoritas berpengetahuan kurang pada kategori pekerjaan petani sebanyak 24 responden. Berdasarkan Sumber Informasi dari Tenaga Kesehatan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden.

## 6. REFERENSI

- Adiputra,dkk,2021. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta : Yayasan kita menulis.
- Dewi, Ulfah, 2021. Buku Ajar Remaja & Pranikah Untuk Mahasiswa Profesi Bidan. Malang : UB Press.
- Dinkes RI.  
<https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/03/08p58hj5423-angka-pernikahan-dini-di-indonesia-masih-tinggi>. Diakses pada tanggal 18-02-2023.
- Dr. Maryam, 2021. Buku Perkembangan Remaja dan Problematikanya. Yogyakarta : PT Kanisius

- Hernita, 2021. E-Book Milenial Cerdik Cegah Pernikahan Dini Anak. Banjar masin : ADS
- Noor,dkk,2018. Klinik Dana Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini. Yogyakarta : CV Mine
- Pambudi MN.2019. Undang-Undang Perkawinan Anak. (Diunduh 29 April 2019). : <http://cetak.kompas.com/read,2p008>. Di akses oleh Minta Lubis pada tanggal 11 Januari 2023.
- Roflin,dkk,2021. Populasi Sampel Variabel Dalam Penelitian Kedokteran. Jawa tengah : PT Nasya Expanding Management.
- Riskesdas. 2019. Bahaya Pernikahan Dini.<http://www.republika.co.id/berita/101305/> di akses oleh Minta Lubis pada tanggal 17 Januari 2023
- Rosyada,dkk,2021. Nalar Kritis Mahasiswa. Jawa Tengah : Academia Publication.
- Satriyandari, Utami, 2018. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Nikah Dini. Yogyakarta Unisa.
- Talli,dkk,2022. Metode Penelitian. Sulawesi Selatan : RIZMEDIA.